

Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di Kelas IV Sekolah Dasar

Syahla Nadya Laelatulfi¹, Riawan Yudi Purwoko², Suyoto³
FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: syhlndya21@gmail.com,

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita di kelas IV SDN Kledungkradenan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kledungkradenan yang berjumlah sebelas siswa dan akan diambil tiga siswa sesuai dengan kategori kemampuan numerasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah untuk diteliti lebih dalam. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman tes kemampuan numerasi dan pedoman wawancara siswa. Teknik pemeriksaan data menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu S₁ dapat menggunakan berbagai angka atau simbol matematika untuk menyelesaikan permasalahan, selain itu S₁ juga menganalisis informasi dari gambar dengan baik dan hampir tepat dalam mengambil semua keputusan. S₁ tidak kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, hanya saja perlu lebih teliti. S₂ dapat menggunakan berbagai angka atau simbol matematika untuk menyelesaikan permasalahan, S₂ cukup baik menganalisis informasi dari gambar namun kurang mampu mengambil keputusan yang tepat. S₂ kurang memahami dan menganalisis soal cerita lebih dalam. S₃ belum mampu menggunakan berbagai angka atau simbol matematika untuk menyelesaikan masalah, namun S₃ cukup mampu menganalisis gambar dan mengambil sebuah keputusan. S₃ belum memiliki keinginan dalam membaca dan menyelesaikan soal cerita karena terlalu panjang dan rumit.

Kata kunci: Analisis kemampuan, numerasi, soal cerita

ANALYSIS OF STUDENTS' NUMERACY SKILLS IN SOLVING STORY PROBLEMS IN GRADE IV ELEMENTARY SCHOOL

Abstract: This study aims to analyze students' numeracy skills in solving story problems in grade IV of SDN Kledungkradenan. This type of research is descriptive qualitative research. The subject of this study is grade IV students of SD Negeri Kledungkradenan which totals eleven students and will be taken by three students according to the category of numeracy ability, namely high, medium, and low for further research. The data collection technique uses test techniques, field notes, interviews and documentation. The data collection instrument uses numeracy ability test guidelines and student interview guidelines. The data examination technique uses extended observation, source triangulation and triangulation techniques. The data analysis used is data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The result of this study is that S₁ can use various numbers or mathematical symbols to solve problems, besides that S₁ also analyzes information from pictures well and almost accurately in making all decisions. S₁ has no difficulty in solving story problems, it's just that it needs to be more precise. S₂ can use various numbers or mathematical symbols to solve problems, S₂ is good enough at analyzing information from pictures but is not able to make the right decisions. S₂ lacks a deeper understanding and analysis of story problems. S₃ is not yet able to use various numbers or mathematical symbols to solve problems, but S₃ is quite capable of analyzing images and making decisions.

S₃ does not have the desire to read and solve story problems because it is too long and complicated.

Keywords: *Ability analysis, numeracy, story problems*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu setiap manusia memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan pola pikirnya. Pendidikan sendiri merupakan suatu kegiatan menambah ilmu dan merubah pola pikir seseorang melalui pengajaran dan pelatihan agar seseorang tersebut dapat berguna pada waktu yang akan datang. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan pola pikir, matematika memiliki peran penting dalam perkembangan kehidupan manusia, karena terbentuk atas dasar hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran Pristiwanti, dkk (2019). Menurut Unaenah & Sumantri (2019) Matematika menekankan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, analitis, kreatif, dan kerja sama. Kemampuan tersebut yang akan digunakan sesuai perkembangan zaman. Selain itu, matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar. Hal ini didukung oleh pendapat Anitra, R. (2021) bahwa pada mata pelajaran matematika terdapat beberapa materi yang berkaitan satu sama lain dengan mata pelajaran lainnya. Inilah yang menunjukkan bahwa matematika tidak hanya belajar berhitung, namun terdapat beberapa materi yang dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya. Pembelajaran matematika diberikan di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa diberi bekal, bukan hanya berhitung namun mendapatkan konsep pola pikir untuk menyelesaikan permasalahan menggunakan penalaran. Putri, dkk (2019).

Kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka sedang mencanangkan kemampuan Numerasi untuk mendongkrak penalaran siswa terhadap aspek penilaian beberapa mata pelajaran termasuk teknologi, sains, dan matematika. Kemampuan Numerasi adalah kemampuan untuk memahami dan menganalisis konsep matematika dalam konteks yang berbeda untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari – hari. Kemampuan Numerasi sangatlah penting untuk kehidupan sehari – hari, misalnya untuk menghitung jarak, membaca grafik, mengatur uang belanja, dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penalaran. Hal ini dikarenakan Kemampuan Numerasi digunakan untuk membuat suatu keputusan yang tepat. Baharuddin, dkk (2021). Hasil penelitian PISA (Programme for International Student Assessment) yang dirilis oleh OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) pada tahun 2018, Indonesia memperoleh skor 379 sedangkan skor rata – rata OECD adalah 487. Indonesia berada pada posisi low performance dengan high equity. Berdasarkan hasil penelitian PISA pada tahun 2018, tim peneliti pusat juga melakukan analisis terkait faktor – faktor yang mempengaruhi beberapa kemampuan. Menurut penelitian tersebut, terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi siswa Indonesia memiliki kemampuan matematika yang rendah, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar siswa, sifat kompetitif siswa, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah, sarana prasarana, dan metode yang diajarkan oleh guru. OECD (2018). Selain itu, menurut Mahmud dan Pratiwi (dalam Adawiyah, dkk 2023) penyebab siswa masih mengalami kesulitan dalam Kemampuan Numerasi berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah dalam matematika. Tanpa adanya kemampuan pemecahan masalah, siswa akan kesulitan dalam menganalisis dan kegunaan belajar matematika semakin terbatas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas kemampuan Numerasi siswa di Indonesia. Melihat hasil penelitian PISA pada tahun 2018 untuk Indonesia, Menunjukkan rendahnya Kemampuan Numerasi siswa di Indonesia yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis dan logis belum digunakan secara maksimal.

Oleh sebab itu, Kemampuan Numerasi memiliki urgensi yang sangat tinggi dikarenakan Kemampuan Numerasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini juga diungkapkan oleh Anderha dan Maskar (2021) pentingnya meningkatkan kualitas Kemampuan Numerasi siswa untuk mencapai sumber daya manusia yang cerdas dan dapat bersaing dengan mumpuni di era digital. Selain itu, Kemampuan Numerasi sangat berhubungan dan diperlukan dalam matematika, karena tidak selamanya matematika berhubungan dengan rumus tetapi juga memerlukan penalaran atau daya pola pikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan. Kemampuan Numerasi juga dapat membantu siswa dalam memahami peran matematika dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari – hari.

Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan Kemampuan Numerasi siswa adalah dengan melaksanakan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) bagi siswa pendidikan dasar hingga pendidikan atas. AKM merupakan kebijakan besar yang diambil oleh pemerintah untuk mewujudkan perubahan sistem evaluasi pendidikan di Indonesia yang sebelumnya bernama UN (Ujian Nasional). AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) adalah sebuah sistem evaluasi atau tolak ukur kemampuan kognitif siswa selama masa belajar di sekolah namun hanya memfokuskan pada kompetensi yang benar – benar dimiliki siswa terkait kemampuan literasi, numerasi, *survey* karakter dan *survey* lingkungan pendidikan. AKM diluncurkan sebagai upaya pemerintah untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam aspek kemampuan literasi membaca dan kemampuan literasi numerasi (matematika). Sedangkan *survey* karakter digunakan untuk mengukur penguasaan nilai – nilai Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari – hari. Rohim (2021). Lebih lanjut, Andiani, dkk (2021) juga memaparkan bahwa AKM dicanangkan pemerintah guna meningkatkan siswa untuk memiliki beberapa kemampuan yang nantinya akan sangat berguna di masa yang akan datang. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan berkomunikasi (*communication skills*), dan kemampuan bekerja sama (*collaboratively*). Kemampuan numerasi menjadi salah satu indikator dalam sistem evaluasi AKM, karena kemampuan numerasi dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana siswa berpikir menggunakan prosedur dan fakta dalam pemecahan masalah matematika dalam konteks permasalahan kehidupan sehari – hari. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan numerasi sangat diperhatikan oleh pemerintah untuk menunjang generasi yang dapat berpikir secara konkret. Novianti (2021).

Kemampuan numerasi erat kaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah, di sekolah guru sering memberikan soal berbentuk cerita untuk memancing pola pikir kritis siswa dalam memecahkan masalah khususnya dalam mata pelajaran matematika. Menurut Maftuchah (2022) Soal cerita merupakan soal yang menyajikan sebuah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk narasi dan diselesaikan dengan cara menganalisis dan berpikir kritis. Selain itu, soal cerita biasanya menggunakan kalimat sehari-hari yang konsep dan maknanya dapat dinyatakan dalam simbol dan relasi matematika. Soal cerita seringkali juga digunakan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan numerasi siswa, pada kurikulum merdeka soal cerita biasanya digunakan dalam tes AKM. Tujuan soal cerita digunakan dalam AKM yaitu untuk mengukur besar kecilnya kemampuan numerasi yang dimiliki oleh siswa. AKM sendiri memiliki 3 (tiga) komponen, yaitu konten, kognitif, dan konteks. Ketiga komponen tersebut bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki tingkat berpikir tinggi dengan menyesuaikan permasalahan pada soal yang disajikan. Selain itu, komponen tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mencapai level kompetensi cakap atau mahir. Indra & Rahadyan (2021). Namun, soal cerita seringkali dianggap sulit bagi para siswa karena membutuhkan penalaran tinggi untuk menganalisis sebuah narasi menjadi perhitungan. Hal ini disampaikan oleh Putri dan Pujiastuti (2021) Bahwa soal cerita matematika mengharuskan siswa sebagai penjawab soal untuk membaca,

memahami, dan menganalisis seluruh redaksi cerita yang disajikan, sehingga siswa sebagai penjawab soal dapat mengidentifikasi informasi yang diperoleh dan menjadikan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah. Hal ini yang menyebabkan siswa terkadang merasa jenuh membaca soal cerita.

Kemampuan numerasi sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis menggunakan logika dan pada masa yang akan datang kemampuan ini akan sangat berguna untuk mereka melakukan pekerjaan dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Sehingga, pada saat ini kurikulum merdeka sangat memperhatikan kemampuan numerasi siswa-siswi di Indonesia karena memiliki urgensi yang sangat tinggi untuk masa depan mereka. Selain itu, pentingnya penelitian ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar yaitu untuk mempersiapkan siswa kelas IV yang akan menghadapi ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) di kelas V mendatang. Sehingga, pengajar dan pihak sekolah dapat mengetahui siswa mana saja yang masih kurang dalam kemampuan numerasi dan dapat dipersiapkan lebih lanjut untuk menghadapi ANBK.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada semester genap atau lebih tepatnya pada tanggal 24 April & 15 Mei 2024 di ruang kelas IV SDN Kledungkradenan yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar No. 128, Kledungkradenan, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Sumber data pada penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas IV SDN Kledungkradenan Adapun jumlah siswa atau populasi pada penelitian ini adalah sebelas siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

Pengumpulan data yang pertama dilakukan dengan kegiatan mengerjakan soal tes kemampuan numerasi yang berisi soal cerita. Kemudian pada saat siswa mengerjakan soal tes kemampuan numerasi, peneliti memperhatikan bagaimana perilaku atau langkah-langkah yang digunakan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Hal tersebut dituangkan dalam catatan lapangan penulis. Selanjutnya setelah data yang telah dikumpulkan melalui tes dan catatan lapangan, peneliti melakukan pengolahan data yaitu mengoreksi dan menilai hasil tes siswa sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat. Setelah dikoreksi dan dinilai peneliti mengelompokkan hasil tes menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pengelompokkan tersebut menjadi pedoman untuk tahap analisis data selanjutnya yaitu tahap *data reduction* dengan mengambil beberapa sampel pada setiap kategori untuk diteliti lebih dalam. Selanjutnya pada tahap *data display* akan dijabarkan hasil pekerjaan atau jawaban siswa pada soal tes kemampuan numerasi dalam bentuk narasi. Kemudian yang terakhir tahap *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan.

Kegiatan mengerjakan soal tes kemampuan numerasi dilaksanakan pada 24 April 2024 pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang dimana hasil dari tes ini dapat menjadi informasi atau data primer bagi peneliti mengenai kemampuan numerasi siswa. Soal tes berjumlah tiga butir soal dan sudah memenuhi indikator kemampuan numerasi. Berikut merupakan indikator kemampuan numerasi yang akan digunakan

Tabel 1. Indikator Kemampuan Numerasi

No.	Indikator
1.	Mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.
2.	Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk

	(grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya)
3.	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Sumber Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., & Christy, C, 2021

Indikator menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari terpenuhi karena pada soal nomor satu terdapat soal cerita secara rinci sehingga siswa dapat menganalisis permasalahan dan menggunakan angka atau simbol matematika untuk menyelesaikan soal tersebut. Indikator yang kedua yaitu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya) terpenuhi karena pada soal nomor dua disajikan sebuah gambar berisi informasi sehingga siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk menyelesaikan permasalahan pada soal. Indikator menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan terpenuhi karena pada soal nomor tiga disajikan sebuah permasalahan yang memancing pola pikir siswa untuk mengambil sebuah keputusan. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan tes kemampuan numerasi, peneliti mengolah data dan mengelompokkan siswa sesuai dengan kategori nilai tinggi, sedang, dan rendah dan memilih subjek untuk diteliti lebih dalam.

Subjek yang dipilih berjumlah tiga siswa yang mewakili setiap kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan subjek menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dimana teknik ini digunakan untuk mengambil sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian melalui pertimbangan. Subjek yang akan dideskripsikan lebih dalam menggunakan kode subjek 1 atau S_1 untuk kategori tinggi, subjek 2 atau S_2 untuk kategori sedang, dan subjek 3 atau S_3 untuk kategori rendah. Kemudian setelah menentukan subjek, peneliti melakukan wawancara dengan ketiga subjek. Kegiatan wawancara subjek dilaksanakan pada 15 Mei 2024 pukul 8.00 WIB - 9.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkonfirmasi jawaban yang ditulis subjek pada saat mengerjakan soal tes kemampuan numerasi. Segala pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mencakup aspek-aspek yang terdapat dalam soal yaitu, pemahaman siswa terhadap soal, langkah-langkah siswa dalam mengerjakan soal, dan bagaimana siswa dapat mengambil keputusan pada soal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini yaitu S_1 dapat menggunakan berbagai angka atau simbol matematika untuk menyelesaikan permasalahan, selain itu S_1 juga menganalisis informasi dari gambar dengan baik dan hampir tepat dalam mengambil semua keputusan. S_1 tidak kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, hanya saja perlu lebih teliti. S_2 dapat menggunakan berbagai angka atau simbol matematika untuk menyelesaikan permasalahan, S_2 cukup baik menganalisis informasi dari gambar namun kurang mampu mengambil keputusan yang tepat. Faktor yang menyebabkan S_2 kesulitan menyelesaikan soal cerita yaitu S_2 kurang memahami dan menganalisis soal cerita lebih dalam. S_3 belum mampu menggunakan berbagai angka atau simbol matematika untuk menyelesaikan masalah, namun S_3 cukup mampu menganalisis gambar dan mengambil sebuah keputusan. Faktor yang menyebabkan S_3 kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yaitu S_3 belum memiliki keinginan dalam membaca dan menyelesaikan soal cerita karena terlalu panjang dan rumit.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes, catatan lapangan, dan wawancara didapatkan hasil yang disesuaikan dengan indikator kemampuan numerasi yang terdapat pada masing-masing soal. Pada soal nomor satu, subjek satu (S_1) dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik. Siswa dengan

kategori kemampuan numerasi tinggi dapat menyelesaikan soal dengan tepat beserta cara penyelesaiannya sehingga dapat memenuhi indikator kemampuan numerasi yang diukur yaitu, siswa mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Takaria, J., Pattimukay, N., & Kaary, K. M, 2022). bahwa siswa yang memiliki kemampuan numerasi tinggi dapat memahami soal dengan cermat dan dapat menuliskan aspek yang diketahui dan ditanya serta cara penyelesaian soal yang terstruktur. Sementara itu, subjek 2 (S_2) juga dapat menyelesaikan soal nomor satu dengan baik sehingga subjek 2 (S_2) dapat memenuhi indikator yang diukur. Kemudian, subjek 3 (S_3) hanya menuliskan perhitungan kasar tanpa menuliskan informasi yang didapat dari soal dan langkah-langkah menyelesaikan soal. Selain itu, subjek 3 (S_3) juga belum paham memodelkan sebuah permasalahan ke dalam konteks matematika. Alasan tersebut juga dikemukakan oleh (Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S, 2023). bahwa siswa dengan kemampuan numerasi rendah cukup kesulitan dalam memahami permasalahan atau konteks soal walaupun soal tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dikatakan bahwa subjek 3 (S_3) tidak memenuhi indikator kemampuan numerasi yang diukur.

Pada soal nomor dua, subjek satu (S_1) dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik. Siswa dengan kemampuan numerasi tinggi dapat menyelesaikan soal dengan jawaban yang tepat serta menuliskan semua informasi yang didapat dari gambar yang tersaji lengkap dengan cara penyelesaiannya. Sehingga dapat memenuhi indikator numerasi yang diukur yaitu, siswa mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya). Hal ini sesuai dengan penelitian (Safuwani, I. N. A., Kurniawati, R. P., & Mursidik, E. M, 2022). bahwa siswa dengan kemampuan numerasi tinggi dapat memahami informasi dengan baik, menerapkan konsep kehidupan sehari-hari dengan baik, serta menafsirkan jawaban dengan tepat. Sementara subjek 2 (S_2) dan subjek 3 (S_3) siswa dengan kemampuan numerasi sedang dan rendah hanya memahami sedikit informasi yang disajikan gambar, hanya beberapa informasi yang ditulis subjek pada bagian diketahui. Hal tersebut juga dikemukakan oleh (Nurhayati, N., Asrin, A., & Dewi, N. K, 2022). bahwa siswa dengan kemampuan numerasi sedang cenderung rendah belum mampu mengelola dan menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk gambar sehingga subjek masih kesulitan dalam menyelesaikan soal secara terstruktur.

Pada soal nomor tiga, tidak ada satupun siswa yang dapat menyelesaikan soal tersebut. Subjek 1 (S_1) dengan kemampuan numerasi tinggi hampir menyelesaikan soal tersebut dengan tepat lengkap dengan cara penyelesaian yang terstruktur namun salah pada bagian pengambilan keputusan atau jawaban. Kemudian, siswa dengan kemampuan numerasi sedang hanya menuliskan sepenggal informasi yang didapat dari soal dan tidak menyelesaikan soal tersebut. Lalu yang terakhir siswa dengan kemampuan numerasi rendah hanya menuliskan sepenggal informasi dan diikuti dengan jawaban yang salah. Sehingga seluruh siswa belum mampu memenuhi indikator yang diukur yaitu, siswa mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Para subjek menyampaikan pada saat wawancara alasan mereka kurang tepat dalam menyelesaikan soal nomor tiga karena keliru pada perintah yang diberikan oleh soal, sehingga mereka ragu dalam memberikan jawaban. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati, A. N, 2021) bahwa untuk menyelesaikan soal numerasi diperlukan strategi pemecahan masalah yang tepat agar dapat menghadirkan solusi atau prosedur untuk menyelesaikan permasalahan dalam soa

Saat peneliti mewawancarai S_1 untuk mengkonfirmasi jawaban, S_1 mengungkapkan tidak begitu kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Hanya saja S_1 kurang teliti

dalam menganalisis soal nomor tiga. Sedangkan bagi S₂ faktor penyebab S₂ masih kesulitan menyelesaikan soal cerita khususnya di nomor tiga yaitu S₂ kurang memahami permasalahan yang dimaksud dalam soal. S₂ mengungkapkan bahwa ia tidak memahami pada bagian diskon atau potongan harga sehingga tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. S₃ mengungkapkan faktor penyebab dirinya kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yaitu cukup sulit memahami soal karena permasalahan yang diberikan terlalu panjang dan rumit sehingga membuat dirinya belum memiliki keinginan untuk membaca soal sampai akhir. Selain itu menurut (Erlyana, R., Nugraheni, P., Yuzianah, D, 2023) faktor penyebab siswa kesulitan menyelesaikan soal cerita salah satunya yaitu siswa kurang teliti dalam membaca soal cerita sehingga siswa tidak maksimal dalam menyusun perhitungan dan mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka guru dan sekolah harus memberikan dan memfasilitasi pembelajaran yang relevan dengan kemampuan numerasi dan soal cerita agar kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat meningkat secara maksimal. Menurut (Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati, J, 2023). langkah yang bisa dilakukan guru dan sekolah untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu dengan menekankan pemahaman konsep terutama penalaran dalam konteks yang bukan hanya menghitung dan komputasi saja, contohnya dengan melakukan pembelajaran matematika yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari siswa menggunakan konteks yang dekat dengan keadaan dunia nyata. Sedangkan dalam pembelajaran non matematika, guru bisa menyisipkan sedikit unsur numerasi dalam mata pelajaran lain. Sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk melatih diri dalam meningkatkan pengetahuan matematika dan keterampilan matematika pada mata pelajaran lain. Selain itu, menurut (Shabrina, L. M, 2022). kolaborasi antara guru dan orang tua juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Anak dengan usia 7-8 tahun memang masih senang bermain, namun orang tua harus memperhatikan dan membimbing dengan baik serta diimbangi dengan melatih kemampuan numerasi dasar seperti belajar memperhatikan situasi sekitar dan memberikan pertanyaan yang dapat menstimulasi siswa memecahkan masalah tersebut menggunakan konsep matematika. Selain itu, menurut (Solikha, M., & Nurtamam, M. E, 2021)., dalam sebuah pembelajaran matematika, guru memerlukan sebuah model pembelajaran yang digunakan untuk mendukung dan meningkatkan semangat belajar siswa. Model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu NHT atau *Numbered Head Together*. NHT adalah model pembelajaran matematika dengan membentuk suatu kelompok kecil yang bekerja sama untuk memecahkan masalah. model ini berpusat pada siswa pada proses pembelajaran, dimana siswa dapat berdiskusi dan bekerja sama untuk memecahkan sebuah permasalahan.

Selain itu, peneliti menemukan fakta bahwa kemampuan numerasi pada masing-masing siswa memiliki capaian indikator masing-masing. Hal ini dilihat dari hasil tes kemampuan numerasi yang mayoritas siswa menjawab benar pada soal nomor satu yaitu pada indikator menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Sebanyak enam dari sebelas siswa menjawab soal nomor satu dengan jawaban benar. Selain itu, capaian indikator yang paling sulit dipenuhi siswa adalah menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Indikator tersebut terdapat pada soal nomor tiga dan tidak ada satupun siswa yang menjawab benar pada soal tersebut. Meskipun begitu, ada beberapa siswa yang hampir memenuhi indikator tersebut namun masih kurang tepat dalam memberikan jawaban.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Subjek 1 atau S₁

Pada soal nomor satu dapat menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada nomor 1. S₁ juga menuliskan informasi yang didapat dari soal dan aspek yang ditanyakan sebagai bahan penyusunan jawaban dan pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil catatan lapangan dan wawancara pada soal nomor satu, S₁ dapat mengkonfirmasi jawabannya dengan baik sehingga dapat dipastikan bahwa S₁ memenuhi indikator kemampuan numerasi yang diukur pada nomor satu yaitu siswa mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pada soal nomor dua, hasil jawaban S₁ juga sangat baik. S₁ dapat menganalisis dengan baik informasi yang tertera pada gambar sehingga S₁ juga dapat menuliskan informasi yang didapat dari gambar dan soal serta menuliskan aspek yang ditanyakan sebagai bahan penyusunan jawaban dan pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara pada soal nomor dua, S₁ dapat mengkonfirmasi jawabannya dengan baik sehingga dapat dipastikan bahwa S₁ memenuhi indikator kemampuan numerasi yang diukur pada nomor dua yaitu siswa mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya).

Pada soal nomor tiga, hasil jawaban S₁ cukup baik dan dapat menuliskan seluruh informasi yang didapat dari soal. Namun, S₁ salah memahami pada bagian potongan harga sehingga S₁ kurang tepat pada bagian hasil atau pengambilan keputusan. Walaupun begitu S₁ cukup memenuhi indikator kemampuan numerasi yang diukur pada soal nomor tiga yaitu siswa mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Saat peneliti mewawancarai S₁ untuk mengkonfirmasi jawaban, S₁ mengungkapkan tidak begitu kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Hanya saja S₁ kurang teliti dalam menganalisis soal nomor tiga.

2. Subjek 2 atau S₂

Pada soal nomor satu, S₂ dapat menganalisis soal dengan baik dan dapat menuliskan kembali informasi yang didapat dari soal sebagai bahan penyusunan jawaban dan pengambilan keputusan. S₂ dapat menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan dalam soal. Berdasarkan hasil wawancara, S₂ dapat mengkonfirmasi dan memahami soal dengan baik. Sehingga dapat dipastikan bahwa S₂ dapat memenuhi indikator kemampuan numerasi yang diukur pada soal nomor satu yaitu siswa mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Pada soal nomor dua, S₂ kurang memperhatikan perintah dalam gambar maupun soal, sehingga ada perhitungan yang terlewat dan menyebabkan S₂ kurang tepat pada bagian hasil dan pengambilan keputusan. S₂ dapat menuliskan seluruh informasi yang didapat dari gambar dan soal namun kurang jelas keterangannya. Berdasarkan hasil wawancara, S₂ cukup memahami soal dan aspek yang ditanyakan hanya saja melewatkan satu informasi yang menyebabkan jawabannya kurang tepat. Sehingga dapat dipastikan bahwa S₂ cukup memenuhi indikator kemampuan numerasi yang diukur pada soal nomor dua yaitu siswa mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya).

Pada soal nomor tiga, S₂ sebenarnya sudah menuliskan seluruh informasi yang didapat dari soal dan aspek yang ditanyakan. S₂ juga sudah menyusun jawaban namun tidak melanjutkan atau menyelesaikan jawaban tersebut dan tidak memberi hasil keputusannya. Sehingga dapat dipastikan S₂ belum memenuhi indikator kemampuan numerasi yang diukur pada soal nomor tiga yaitu siswa mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor penyebab S₂ masih kesulitan menyelesaikan soal cerita khususnya di nomor tiga yaitu S₂ kurang memahami permasalahan yang dimaksud dalam soal. S₂ mengungkapkan bahwa ia tidak memahami pada bagian diskon atau potongan harga sehingga tidak dapat menyelesaikan soal tersebut.

3. Subjek 3 atau S₃

Pada soal nomor satu, S₃ sepertinya tidak membaca dan menganalisis soal dengan baik karena pada lembar jawaban, S₃ tidak menuliskan informasi secara lengkap hanya menuliskan jawaban. S₃ juga hanya menggunakan sedikit angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan dalam nomor satu. Berdasarkan hasil wawancara S₃ malas untuk membaca soal karena dianggap terlalu panjang, sehingga ia hanya menuliskan angka-angka yang terdapat dalam soal. Sehingga dapat dipastikan bahwa S₃ tidak memenuhi indikator kemampuan numerasi yang diukur pada soal nomor satu yaitu siswa mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Pada soal nomor dua, S₃ menuliskan kembali seluruh informasi yang didapat dari soal dan menyusun jawaban cukup baik, namun informasi yang dituliskan S₃ belum lengkap dan ada satu informasi yang dilewatkan oleh S₃ sehingga hasil akhir perhitungan S₃ kurang tepat. Berdasarkan hasil wawancara, S₃ mengungkapkan bahwa ia cukup bingung dan kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut karena mencocokkan gambar dengan perintah dalam soal. Walaupun begitu S₃ tetap menyelesaikan soal nomor dua dengan cukup baik hanya sedikit keliru. Sehingga dapat dipastikan bahwa S₃ cukup memenuhi indikator kemampuan numerasi yang diukur pada soal nomor dua yaitu siswa mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya).

Pada soal nomor tiga, S₃ sebenarnya sudah menuliskan seluruh informasi yang didapat dari soal serta menghitung potongan harga dengan tepat. Hanya saja S₃ kurang tepat dalam menjumlahkan hasil akhir dan kurang tepat dalam pengambilan keputusan. Walaupun begitu, S₃ menyusun jawaban dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, S₃ cukup memahami soal dan dapat mengkonfirmasi jawaban yang ia tulis dengan baik. Sehingga dapat dipastikan bahwa S₃ cukup memenuhi indikator kemampuan numerasi yang diukur pada soal nomor tiga yaitu siswa mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

S₃ mengungkapkan faktor penyebab dirinya kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yaitu cukup sulit memahami soal karena permasalahan yang diberikan terlalu panjang dan rumit sehingga membuat dirinya belum memiliki keinginan untuk membaca soal sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N., Makki, M., & Nisa, K. 2023. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Numerasi Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1). Hal. 239-244. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2845>. Diunduh 7 November 2023.
- Anderha, R. R., & Maskar, S. 2021. Pengaruh Kemampuan Numerasi dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1). Hal. 1-10. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.774>. Diunduh 7 November 2023.
- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. 2021. Analisis Rancangan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1). Hal. 80-90. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/majamath/article/view/1010>. Diunduh 27 Desember 2023.
- Anitra, R. 2021. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1). Hal. 8-12. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2311>. Diunduh 7 November 2023.
- Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., & Christy, C. 2021. Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2). Hal. 90-101. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v6i1.1198> 7 November 2023. Diunduh 7 November 2023.
- Erlyana, R., Nugraheni, P., Yuzianah, D (2023). Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 7(2), Hal. 193-200. <https://unma.ac.id/jurnal/index.php/th/article/viewFile/4366/2626> Diunduh 31 Juli 2024.
- Indra, K., & Rahadyan, A. 2021. Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas XI dalam Penyelesaian Soal Tipe AKM Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Didactical Mathematics*, 3(2). Hal. 84-91. <https://doi.org/10.31949/dm.v3i2.1810>. Diunduh 16 November 2023.
- Maftuchah, I. E. (2022). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bilangan Pecahan Pada Siswa Kelas IV di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi*. IAIN Kudus. <http://repository.iainkudus.ac.id/7789/>. Diunduh 27 Desember 2023.
- Novianti, D. E. 2021. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Kaitannya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2(1). Hal. 85-91. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1144>. Diunduh 27 Desember 2023.

- Nurhayati, N., Asrin, A., & Dewi, N. K. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Tinggi dalam Penyelesaian Soal Pada Materi Geometri di SDN 1 Teniga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 723-731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.678>. Diunduh 3 Juni 2024.
- Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *Janacitta*, 6(1), 38-47. <https://doi.org/10.35473/jnct.v6i1.2263>. Diunduh 3 Juni 2024.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6) Hal. 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>. Diunduh 7 November 2023.
- Putri, D. K., Sulianto, J., & Azizah, M. 2019. Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah. *International Journal of Elementary Education*, 3(3) Hal. 351-357. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19497>. Diunduh 27 Desember 2023.
- Putri, L. S., & Pujiastuti, H. 2021. Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Bangun Ruang. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1) Hal. 65-74. <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v8i1.9200>. Diunduh 27 Desember 2023.
- Rahmawati, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. In *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami)* (Vol. 4, No. 1, pp. 59-65). <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/1502> Diunduh 3 Juni 2024.
- Safuwani, I. N. A., Kurniawati, R. P., & Mursidik, E. M. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 206-222. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2831/2222>. Diunduh 3 Juni 2024.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>. Diunduh 30 Juli 2024
- Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati, J. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 69-75. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i3.322> Diunduh 30 Juli 2024.
- Solikha, M., & Nurtamam, M. E. (2021). Perbaikan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Menggunakan Strategi *Number Head Together (NHT)*. *OSF Preprints*, 1(2). Hal. 38-45 <https://doi.org/10.31219/osf.io/w52cv> Diunduh 30 Juli 2024.
- Takaria, J., Pattimukay, N., & Kaary, K. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis (KAM). *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 318-327. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2page318-327>. Diunduh 3 Juni 2024
- Unaenah, E., & Sumantri, M. S. 2019. Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(1). Hal. 106-111. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.78>. Diunduh 27 Desember